

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN
STUNTING DI KECAMATAN PENGKADAN KABUPATEN
KAPUAS HULU**



ADITYA RIVALDI

I1011191097

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN
STUNTING DI KECAMATAN PENGKADAN KABUPATEN
KAPUAS HULU**



ADITYA RIVALDI

I1011191097

Skripsi

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Kedokteran**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN
STUNTING DI KECAMATAN PENGKADAN KABUPATEN
KAPUAS HULU**

Tanggung Jawab Yuridisi Material Pada

ADITYA RIVALDI

11011191097

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Agustina A. T.T., S.Gz., RD, MPH
NIP. 198208032009122004

Pembimbing II



Puji Astuti, S.Si., M.Sc.
NIP. 199004212022032008

Penguji I



dr. Eka Ardiani Putri, M.M.Kes
NIP. 198109252010122001

Penguji II



dr. Abror Irsan, MM
NIP. 198511112010121004

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura**



dr. Ita Armyand, M.Pd.Ked
NIP. 198110042008012011

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
NOMOR 1456/UN22.9/TD.06/2025





Tentang:

Penetapan Dosen Penguji Tugas Akhir (Skripsi)
Mahasiswa Program Studi Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

Atas Nama: Aditya Rivaldi

Tanggal: 26 Februari 2025

TIM PENGUJI SKRIPSI

JABATAN	NAMA	GOL	TANDA TANGAN
1. KETUA	Dr. Agustina A. T.T., S.Gz., RD, MPH NIP. 198208032009122004	III/D	
2. SEKRETARIS	Puji Astuti, S.Si., M.Sc. NIP. 199004212022032008	III/B	
3. PENGUJI I	dr. Eka Ardiani Putri, M.M.Kes NIP. 198109252010122001	III/B	
4. PENGUJI II	dr. Abror Irsan, MM NIP. 198511112010121004	III/C	

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN *STUNTING* DI KECAMATAN PENGKADAN KABUPATEN KAPUAS HULU

Aditya Rivaldi¹; Agustina Arundina Triharja Tejoyuwono²; Puji Astuti³

INTISARI

Latar Belakang. *Stunting* atau balita pendek adalah manifestasi dari kekurangan zat gizi kronis, baik saat prenatal ataupun postnatal. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2021, angka *stunting* di Kecamatan Pengkadan mencapai angka 35,8 % dan merupakan peringkat 10 tertinggi dari total 23 Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu. **Tujuan.** Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu, MP-ASI, pemberian ASI eksklusif, BBLR, dan pekerjaan orang tua terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kecamatan Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu. **Metode.** Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan potong lintang. Sebanyak 58 responden terpilih melalui teknik *convenience sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner tentang faktor-faktor yang memengaruhi *stunting* pada balita. Analisis univariat menggunakan skala Guttman. **Hasil.** Mayoritas balita (53 balita atau 91,4%) lahir dengan berat badan normal. Namun, hanya terdapat 23 balita (39,7%) yang menerima ASI eksklusif tepat usia. Ketika berusia 6 bulan, sebanyak 57 balita (98,3%) menerima MP-ASI. Tingkat pendidikan orang tua baik ayah maupun ibu paling banyak dikategorikan rendah dengan jumlah 33 orang (56,9%) untuk ayah dan 32 orang (55,2%) pada ibu. Pekerjaan orang tua paling banyak dikategorikan rendah baik ayah maupun ibu dengan total 56 orang (96,6%) pada ayah, dan 55 orang (94,8%) untuk ibu. **Kesimpulan.** Faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi kejadian *stunting* di Kecamatan Pengkadan adalah tingkat pendidikan orang tua, praktik pemberian ASI eksklusif dan pekerjaan orang tua.

Kata Kunci: *Stunting*, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua, ASI Eksklusif

-
- 1) Program Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat
 - 2) Departemen Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat
 - 3) Departemen Biokimia dan Biologi Molekuler, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat

FACTORS THAT INFLUENCE STUNTING INCIDENTS IN PENGKADAN DISTRICT, KAPUAS HULU REGENCY

Aditya Rivaldi¹; Agustina Arundina Triharja Tejoyuwono²; Puji Astuti³

ABSTRACT

Background. Stunting, or short stature in toddlers, is a manifestation of chronic malnutrition, both prenatally and postnatally. According to data from the Kapuas Hulu Regency Health Profile in 2021, the stunting rate in Pengkadan District reached 35.8%, ranking 10th highest out of 23 districts in Kapuas Hulu Regency. **Objective.** To examine the relationship between maternal education level, complementary feeding, exclusive breastfeeding, low birth weight (LBW), and parental employment with the incidence of stunting among toddlers in Pengkadan District, Kapuas Hulu Regency. **Method.** This study employed a descriptive design with a cross-sectional approach. A total of 58 respondents were selected using convenience sampling. Data were collected through a questionnaire assessing factors influencing stunting in toddlers. Univariate analysis was conducted using the Guttman scale. **Result.** The majority of toddlers (53 toddlers or 91.4%) were born with normal weight. However, only 23 toddlers (39.7%) received exclusive breastfeeding at the right age. When they were 6 months old, 57 toddlers (98.3%) received complementary feeding. The level of education of parents, both fathers and mothers, was mostly categorized as low with 33 people (56.9%) for fathers and 32 people (55.2%) for mothers. The occupation of parents was mostly categorized as low for both fathers and mothers with a total of 56 people (96.6%) for fathers, and 55 people (94.8%) for mothers. **Conclusion.** Factors that have the potential to influence the incidence of stunting in Pengkadan District are the level of parental education, the practice of exclusive breastfeeding and parental occupation.

Keywords: Stunting, Parental Education Level, Parental Employment, Exclusive Breastfeeding

- 1) Bachelor of Medicine Program, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, West Kalimantan
- 2) Department of Community Medicine, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, West Kalimantan
- 3) Department of Biochemistry and Biomolecular Science, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, West Kalimantan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa. Karena atas berkat dan rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul, "**Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian *Stunting* di Kecamatan Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu**" dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orangtua tercinta yang telah membesarkan dari kecil hingga sekarang yaitu Ayahanda Tarmizi dan Ibunda Titin Rohana yang tak pernah hentinya memberikan dukungan moral maupun materil, nasihat, arahan, semangat, motivasi, kritik, saran dan do'a tulusnya kepada penulis, serta saudara saudari penulis, Nayla Adeliidwina dan Attar Hidayatullah yang selalu memberikan semangat dan motivasi tak terhingga kepada penulis dan seluruh keluarga yang selalu ada dan memberikan dukungan berupa doa, perhatian dan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini juga tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sangat besar kepada:

1. dr. Ita Armyanti, M.Pd.Ked., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
2. dr. Sari Eka Pratiwi, M.Biomed, selaku Ketua Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
3. dr. Iit Fitrianingrum, M.Biomed., selaku Ketua Jurusan Kedokteran Universitas Tanjungpura, sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan waktu, tenaga, motivasi, kritik, dan saran bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

4. Bu Dr. Agustina Arundina T.T., S.Gz., RD, MPH., selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah memberikan waktunya, arahan, masukan, kritik, saran dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Bu Puji Astuti, S.Si., M.Sc., selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah memberikan waktunya, arahan, masukan, kritik, saran dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. dr. Eka Ardiani Putri, M.M.Kes., selaku dosen penguji pertama yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. dr. Abror Irsan, MMR, selaku dosen penguji dua yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap staf pengajar dan administrasi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu dan kelancaran selama masa studi dan penyusunan skripsi ini.
9. Segenap staf, kader Posyandu dan petugas Puskesmas Pengkadan yang telah bersedia bekerjasama dan memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis.
10. Segenap staf, kader Posyandu dan petugas Puskesmas Hulu Gurung yang telah bersedia bekerjasama dan memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis.
11. Segenap Kepala Desa dan petugas desa di Kecamatan Pengkadan yang telah bersedia bekerjasama dan memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis.
12. Segenap Kepala Desa dan petugas desa di Kecamatan Hulu Gurung yang telah bersedia bekerjasama dan memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis.
13. Kedua sahabat terdekat penulis, Syechgeo Pandu (Gege) dan Anugrah Akbar (Aga), yang secara tidak langsung ikut serta dalam perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Ria Sa'bani yang selalu memberikan semangat, motivasi, bimbingan, menemani penulis saat mengerjakan skripsi ini, dan membantu penulis saat mengambil data yang diperlukan untuk penelitian ini, beserta kedua orang tuanya.
15. Teman-teman IMKA yang selalu memberikan semangat, motivasi, bimbingan, kerja sama, dan telah menjadi teman seperjuangan saya hingga saat ini.
16. Rekan-rekan Mahasiswa Kedokteran Angkatan 2019 (IRIS) yang saya banggakan dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi, semangat, perhatian, masukan, nasihat, serta kerja sama dan dukungannya selama ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala saran dan kritik yang dapat membangun. Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, bagi masyarakat dan bagi dunia kedokteran serta dapat digunakan sebagai acuan bagi penulisan karya ilmiah lanjutan.

Pontianak, Februari 2025

Penulis

Aditya Rivaldi

I1011191097

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
INTISARI.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat bagi masyarakat	6
1.4.2 Manfaat bagi instansi kesehatan dan Puskesmas Pengkadan.....	6
1.4.3 Manfaat bagi ilmu pengetahuan	6
1.4.4 Manfaat bagi peneliti.....	6
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tumbuh Kembang Balita	9
2.1.1 Pertumbuhan	9
2.1.2 Perkembangan.....	10
2.1.3 Balita	11
2.2 Permasalahan Gizi pada Balita.....	11
2.2.1 Wasting	11
2.2.2 Underweight.....	11

2.2.3	Overweight.....	12
2.2.4	Stunting.....	12
2.3	<i>Stunting</i> pada Balita.....	13
2.3.1	Definisi Stunting.....	13
2.3.2	Epidemiologi <i>Stunting</i>	14
2.3.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Stunting</i>	16
2.3.4	Dampak Stunting.....	32
2.4	Kabupaten Kapuas Hulu.....	33
2.5	Kerangka Teori.....	34
2.6	Kerangka Konsep.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		36
3.1	Desain Penelitian.....	36
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.3.1	Populasi Penelitian.....	37
3.3.2	Sampel Penelitian.....	37
3.4	Besar dan Cara Pengambilan Sampel.....	37
3.5	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	38
3.5.1	Kriteria Inklusi.....	38
3.5.2	Kriteria Eksklusi.....	38
3.6	Variabel Penelitian.....	38
3.7	Definisi Operasional.....	39
3.8	Cara Pengambilan Data.....	41
3.9	Instrumen Penelitian.....	41
3.10	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	42
3.10.1	Uji Validitas.....	42
3.10.2	Uji Reliabilitas.....	42
3.11	Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	42
3.11.1	Metode Pengolahan Data.....	42
3.11.2	Metode Analisis Data.....	43
3.12	Alur Penelitian.....	43

3.13	Etika Penelitian.....	43
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1	Hasil Penelitian.....	45
4.1.1	Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner.....	45
4.1.2	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
4.1.3	Gambaran Umum Penelitian.....	47
4.2	Analisis Univariat.....	48
4.2.1	Sebaran Balita <i>Stunting</i> di Kecamatan Pengkadan.....	48
4.2.2	Karakteristik Ibu Balita.....	49
4.2.3	Karakteristik Balita.....	49
4.2.4	Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).....	50
4.2.5	Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	50
4.2.6	Pekerjaan Orang Tua.....	51
4.2.7	ASI Eksklusif.....	52
4.2.8	MP-ASI.....	53
4.3	Pembahasan.....	54
4.3.1	Sebaran Balita <i>Stunting</i> di Kecamatan Pengkadan.....	54
4.3.2	Karakteristik Ibu Balita.....	54
4.3.3	Karakteristik Balita.....	56
4.3.4	Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).....	58
4.3.5	Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	61
4.3.6	Pekerjaan Orang Tua.....	64
4.3.7	ASI Eksklusif.....	65
4.3.8	MP-ASI.....	68
4.4	Kesimpulan Penelitian.....	71
BAB V	KESIMPULAN.....	74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Saran.....	74
	DAFTAR PUSTAKA.....	76
	LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jurnal review faktor yang memengaruhi stunting.....	3
Tabel 1.2 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 2.1 Klasifikasi status gizi menurut TB/U berdasarkan <i>Z-Score</i>	14
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	33
Tabel 4.1 Karakteristik Ibu Balita	43
Tabel 4.2 Karakteristik Sampel	43
Tabel 4.3 Gambaran BB Bayi Lahir	44
Tabel 4.4 Pendidikan Orang Tua	45
Tabel 4.5 Pekerjaan Orang Tua	45
Tabel 4.6 ASI Eksklusif dan Susu Formula	46
Tabel 4.7 MP-ASI	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prevalensi Balita Stunting di Indonesia.....	15
Gambar 2.2 Peta Kecamatan Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu	27
Gambar 2.3 Kerangka Teori.....	28
Gambar 2.4 Kerangka Konsep.....	29
Gambar 3.1 Alur Penelitian	37
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Kapuas Hulu	41
Gambar 4.2 Diagram Persebaran Balita Stunting di Kecamatan Pengkadan	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Lolos Kaji Etik Penelitian	73
Lampiran 2. Lembar Penjelasan Penelitian	74
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden	75
Lampiran 4. Lembar Identitas	76
Lampiran 5. Lembar Kuesioner	77
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas	80
Lampiran 7. Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS	81
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting atau balita pendek adalah manifestasi dari kekurangan zat gizi kronis, baik saat prenatal ataupun postnatal.¹ Pada tahun 2017, terdapat 22,2 % atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Angka kejadian Stunting pada anak balita masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diwaspadai bagi para orang tua di Indonesia. Data prevalensi anak balita stunting yang dikumpulkan WHO (*World Health Organization*) yang dirilis tahun 2018 menyebutkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR) sebesar 36,4%.²

Menurut data hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, menunjukkan prevalensi balita yang menderita stunting di Kalimantan Barat mencapai angka 27,8%,³ angka tersebut mengalami penurunan dari prevalensi balita stunting berdasarkan SSGI 2021 di Provinsi Kalimantan Barat, yang mencapai angka 29,8%.⁴ Namun, hasil tersebut masih berada di atas rata-rata nasional yang hanya mencapai 21,6%, sedangkan capaian nasional pada tahun 2024 diharapkan turun menjadi 14%.⁴ Walaupun demikian, angka tersebut menunjukkan penurunan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan data hasil SSGI tahun 2019 yang menunjukkan angka hingga 31,5%. Data SSGI 2022 menunjukkan data stunting di Provinsi Kalimantan Barat masih tergolong tinggi dan masih menduduki peringkat 8 tertinggi di Indonesia pada tahun 2023.³

Angka prevalensi stunting di Kabupaten Kapuas Hulu menurut data hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 mengalami peningkatan mencapai 37,9%, dan menjadi yang tertinggi ke-2 dari total 14 Kabupaten/Kota.³ Pada hasil pemantauan status gizi balita di Kabupaten Kapuas Hulu berdasarkan data Profil

Kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan pada tahun 2021 menunjukkan status gizi balita yang sangat memprihatinkan, selain mengalami masalah gizi akut juga masalah gizi kronis.⁵

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya stunting pada balita, berdasarkan hasil review terhadap 10 jurnal Indonesia dan 5 jurnal Internasional dari rentang tahun 2020-2022, didapatkan beberapa faktor penyebab terjadinya stunting, dalam hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1:

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, didapatkan 5 faktor risiko terbanyak yang menyebabkan terjadinya stunting adalah tingkat pendidikan ibu, MP-ASI, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), ASI eksklusif, dan pekerjaan orang tua.

Tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga atau sosial ekonomi berdasarkan pekerjaan orang tua merupakan salah satu faktor tidak langsung yang menyebabkan terjadinya stunting. Menurut Soekirman dan UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) bahwa status gizi rendah secara langsung dapat dipengaruhi oleh asupan zat gizi yang rendah. Asupan gizi rendah dapat disebabkan ketersediaan pangan tingkat rumah tangga yang tidak cukup. Ketersediaan pangan ini akan terpenuhi, jika daya beli masyarakat cukup. Sosial ekonomi masyarakat merupakan faktor yang turut berperan dalam menentukan daya beli keluarga, keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi anak dapat lebih baik.²⁰

Adapun salah satu faktor yang menyebabkan stunting yaitu riwayat pemberian ASI eksklusif. ASI merupakan satu-satunya makanan ideal yang terbaik dan paling sempurna bagi bayi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis bayi yang sedang tumbuh dan berkembang. Pemberian ASI secara eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu minimal hingga bayi berusia 6 bulan. ASI mengandung laktosa, lemak, protein, mineral dan vitamin. ASI mengandung semua nutrien untuk membangun dan penyediaan energi dalam susunan yang diperlukan. Anak balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif mempunyai risiko 3,7 kali lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang diberikan ASI eksklusif.²¹

Berat badan saat lahir merupakan salah satu indikator dalam tumbuh kembang anak hingga masa dewasanya dan menggambarkan status gizi yang diperoleh janin selama dalam kandungan. Pada negara berkembang, BBLR masih menjadi salah satu permasalahan defisiensi zat gizi.²² WHO mendefinisikan BBLR sebagai bayi yang lahir dengan berat ≤ 2500 gram. WHO mengelompokkan BBLR menjadi 3 macam, yaitu BBLR (1500–2499 gram), Berat Badan Lahir Sangat

Rendah (1000-1499 gram), Berat Badan Lahir Ekstrim Rendah (<1000 gram). WHO juga mengatakan bahwa sebesar 60–80% dari Angka Kematian Bayi (AKB) yang terjadi, disebabkan karena BBLR. BBLR memiliki risiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas daripada bayi yang lahir memiliki berat badan normal.²³ Bayi dengan BBLR memengaruhi sekitar 20% dari terjadinya stunting.² Bayi dengan BBLR sejak dalam kandungan telah mengalami retardasi pertumbuhan intra uterin dan akan berlanjut sampai bayi dilahirkan yaitu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih lambat dari bayi lahir normal, dan sering gagal menyusul tingkat pertumbuhan yang seharusnya dicapai pada usia setelah lahir. Hambatan pertumbuhan yang terjadi berkaitan dengan maturitas otak, dimana sebelum usia kehamilan 20 minggu, terjadi hambatan pertumbuhan otak seperti perubahan pada seluruh sel dalam tubuh.²²

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2021 yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kapuas Hulu, angka stunting di Kecamatan Pengkadan mencapai angka 35,8 % dan merupakan peringkat 10 tertinggi dari total 23 Kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu.⁵ Penelitian ini dilakukan sebagai sumber informasi bagi pelayanan kesehatan dan diharapkan dapat dilakukan usaha untuk mencegah peningkatan angka stunting tersebut, dan mengobati balita yang terkena stunting di Kecamatan Pengkadan.

1.2 Perumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi kejadian stunting di Kecamatan Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu, MP-ASI, pemberian ASI eksklusif, BBLR, dan pekerjaan orang tua terhadap kejadian stunting pada balita di Kecamatan Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting di Kecamatan Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Untuk mengetahui hubungan MP-ASI terhadap kejadian stunting di Kecamatan Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting di Kecamatan Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu.
4. Untuk mengetahui hubungan BBLR terhadap kejadian stunting di Kecamatan Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu.
5. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan orang tua terhadap kejadian stunting di Kecamatan Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi faktor penyebab stunting dan strategi pencegahan dan program penanganan stunting tingkat keluarga.

1.4.2 Manfaat bagi instansi kesehatan dan Puskesmas Pengkadan

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi kepada tenaga medis di tempat penelitian mengenai faktor risiko kejadian stunting pada balita, sehingga dapat dilakukan usaha pencegahan atau penekanan angka stunting, dan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik.

1.4.3 Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting.

1.4.4 Manfaat bagi peneliti

Sebagai sarana penambahan wawasan, pengembangan ilmu pengetahuan, penerapan ilmu kedokteran, serta pengalaman bagi peneliti sendiri.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Perbedaan
1	Sri Lestari (2021)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Kepil I Kabupaten Wonosobo	Variabel bebas : Status gizi, umur ibu, jarak kelahiran, tingkat pendidikan ibu, berat badan lahir dan panjang badan lahir	Variabel bebas : Tingkat pendidikan ibu, tingkat asupan gizi atau MP-ASI balita, pemberian ASI eksklusif, BBLR, dan pekerjaan orang tua
			Lokasi : Puskesmas Kepil I Kabupaten Wonosobo	Lokasi : Puskesmas Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu
2	Nu'ma Aisyah (2021)	Faktor yang Berkaitan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-24 Bulan di Desa Kalirandu Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang	Variabel bebas : Tingkat kecukupan energi, protein, pendidikan ibu, penyakit infeksi dan pemberian ASI eksklusif	Variabel bebas : Tingkat pendidikan ibu, tingkat asupan gizi atau MP-ASI balita, pemberian ASI eksklusif, BBLR, dan pekerjaan orang tua
			Lokasi : Kabupaten Pemasang	Lokasi : Puskesmas Pengkadan,

			Kecamatan Petarukan Desa Kalirandu	Kabupaten Kapuas Hulu
3	Millenia Salsabila Safitri (2022)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Kemawi Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang	Variabel bebas : Usia pertama pemberian MP-ASI, penyakit infeksi, pendidikan ibu, dan usia ibu saat hamil Lokasi : Desa Kemawi, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang	Variabel bebas : Tingkat pendidikan ibu, tingkat asupan gizi atau MP-ASI balita, pemberian ASI eksklusif, dan pekerjaan orang tua Lokasi : Puskesmas Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu
